

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyaknya insiden penyakit yang menyerang pada usia tua, yang salah satunya adalah Osteoarthritis (OA) dimana Osteoarthritis merupakan tipe dari arthritis yang disebabkan oleh kerusakan atau penguraian dan akhirnya kehilangan tulang muda (cartilage) dari satu atau lebih sendi-sendi. Osteoarthritis juga dikenal sebagai degenerative arthritis, diantara lebih dari 100 tipe-tipe yang berbeda dari kondisi-kondisi arthritis, osteoarthritis adalah yang paling umum, mempengaruhi lebih dari 20 orang-orang di Amerika (Nasir, 2012).

Di seluruh dunia, diperkirakan 9,6% pria dan 18% wanita berumur 60 tahun keatas terkena OA. Insidens OA pada umur kurang dari 20 tahun sekitar 10% dan meningkat lebih dari 80% pada umur lebih dari 55 tahun. Angka kejadian OA di Indonesia cukup besar oleh karena itu, OA mempunyai pengaruh yang besar pada bidang sosial dan ekonomi. Diperkirakan, sekitar satu hingga dua juta penduduk Indonesia mengalami disabilitas karena OA tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita semua untuk mengetahui bagaimana gejala, upaya pencegahan serta pengobatan OA sehingga penyakit degeneratif ini dapat dihindari sedini mungkin (Englund, 2004).

Osteoarthritis terutama mengenai mereka di usia pertengahan dan lanjut, serta akan menjadi masalah kesehatan penting di masyarakat seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup. WHO memperkirakan 10% dari penduduk berusia lebih dari 50 tahun terserang penyakit ini, sedangkan pada penduduk Amerika Serikat berumur 25 sampai 75 tahun diperkirakan 12,1% mempunyai tanda dan gejala klinik OA (WHO,2003).

Nyeri merupakan keluhan yang paling sering dirasakan oleh penderita OA. Nyeri umum adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan dan respon emosional terhadap suatu rangsangan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan yang potensial atau akut dan berlangsung kurang dari 3 bulan (Klippel, 2001). Oleh karena itu akibat dari timbulnya nyeri OA pada sendi lutut lama kelamaan akan menimbulkan berbagai problem rehabilitasi seperti penurunan kekuatan otot, gangguan fleksibilitas, gangguan stabilitas, pengurangan masa otot (atrofi). Penurunan kemampuan musculoskeletal dapat menurunkan aktivitas fisik (*physical activity*) dan latihan (*exercise*), sehingga akan mempengaruhi lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*activity daily living*). Aktivitas fisik pada lansia terdiri dari *self care* (pemeliharaan diri), *work, leisure, pleasure, sport* dan *hobby* (Word, 1999).

Banyak modalitas fisioterapi yang dapat digunakan untuk menangani OA lutut salah satunya adalah *Manual therapy*. Manual therapy merupakan tindakan fisioterapi yang membutuhkan skill dan tehnik yang spesifik dalam mobilisasi sendi (Maitland, 2005). Salah satu intervensi

yang digunakan dalam menanganinya adalah Traksi. Adapun tujuan utama dari pemberian Traksi pada penderita OA lutut adalah mengurangi nyeri dan memperbaiki luas gerak sendi. Traksi adalah suatu tehnik yang digunakan untuk menangani disfungsi sendi seperti kekakuan, hipomobilitas sendi yang reversible dan nyeri. Traksi merupakan gerakan pasif yang dilakukan oleh fisioterapi pada kecepatan yang lambat sehingga pasien dapat menghentikan gerakannya. Gerakan traksi yang didasari oleh gerak arthrokinematika (Brodeur, 1995). Pemberian traksi bisa menstimulasi aktivitas biologis dengan pengaliran cairan sinovial yang dapat membawa nutrisi pada bagian *avaskuler* di *kartilago* sendi pada permukaan sendi dan *fibrokartilago* sendi. Gerakan yang berulang-ulang pada gerakan traksi akan memperbaiki mikrosirkulasi dan cairan yang keluar akan banyak sehingga kadar air dan matrik di jaringan dapat meningkat dan jaringan semakin elastis. Selain itu unsur gerak traksi hampir sama dengan gerak fisiologis dari sendi lutut pada gerakan fleksi sehingga dapat menambah dan mempertahankan elastisitas dari kapsul, ligamen, dan juga otot (Negara, 2013).

Maka dari itu fisioterapi sebagai tenaga profesional kesehatan mempunyai kemampuan dan keterampilan yang tinggi untuk mengembangkan, mencegah, mengobati dan mengembalikan gerak serta fungsi seseorang, adapun peran fisioterapi yang akan dilakukan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Manual Therapy Traction* Terhadap Penurunan nyeri *Osteoarthritis* Lutut”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah ada Pengaruh *Manual Therapy Traction* Terhadap Penurunan nyeri *Osteoarthritis* Lutut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Manual Therapy Traction* Terhadap Penurunan Nyeri *Osteoarthritis* Lutut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu fisioterapi.
- b. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama pada penderita OA lutut agar terhindar dari kecacatan.

2. Manfaat Praktis

Agar fisioterapi dapat mengembangkan ilmu yang dimiliki khususnya dalam kondisi OA lutut.